

PENGARUH PENGGUNAAN TEKNIK DUTI-DUTA (DUA-TINGGAL DUA-TAMU) TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PARAGRAF ARGUMENTASI SISWA KELAS X SMA ISLAM AL-ULUM TERPADU MEDAN TAHUN AJARAN 2012/2013

Pratiwi Sartika Sari

**Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
PPs Universitas Negeri Medan**

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Penggunaan Teknik *Duti-Duta (Dua Tinggal-Dua Tamu)* terhadap Peningkatan Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi Siswa Kelas X SMA Islam Al-Ulum Terpadu Medan Tahun Ajaran 2012/2013. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Islam Al-Ulum Terpadu Medan Tahun Ajaran 2012/2013 yang berjumlah 63 orang dan yang menjadi sampel penelitian sebanyak 32 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara menentukan satu kelas yang dijadikan wakil populasi untuk diteliti. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen dengan model desain penelitian *one group pre-test post-test* yang hanya dilaksanakan pada satu kelas (kelompok). Dalam desain ini pengukuran dilakukan sebanyak dua kali, yaitu sebelum eksperimen dan sesudah eksperimen. Dari hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata *pretest* 64,84 dari standar deviasi 6,31 dan penyebaran nilai siswa terbanyak adalah 65 dan 70 sebanyak 8 orang (25 %). Nilai rata-rata *posttest* 75,78, standar deviasi 8,49, penyebaran nilai siswa terbanyak adalah 80 sebanyak 7 orang atau sekitar 21,87%. Berdasarkan uji normalitas, hasil *pre-test* dan *post-test* dinyatakan berdistribusi normal. Kemudian, berdasarkan uji homogenitas ditulis bahwa sampel berasal dari populasi yang homogen. Setelah uji normalitas dan homogenitas dilakukan, diketahui t_0 sebesar 5,78. Selanjutnya, t_0 dikonsultasikan dengan tabel t pada taraf signifikansi 5% dengan $df = n - 1 = 32 - 1 = 31$ diperoleh taraf signifikan 5% sebesar 2,03. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan diketahui $t_0 > t_{tabel}$, yakni $5,78 > 2,03$. Dengan demikian, H_0 (hipotesis nihil) ditolak dan H_a (hipotesis alternatif) diterima. Hal ini membuktikan bahwa ada Pengaruh Penggunaan Teknik *Duti-Duta (Dua-Tinggal Dua-Tamu)* terhadap Peningkatan Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi Siswa Kelas X SMA Islam Al-Ulum Terpadu Medan Tahun Ajaran 2012/2013.

Kata kunci: Pengaruh-Teknik Duti Duta-Menulis Paragraf Argumentasi

PENDAHULUAN

Belajar merupakan upaya peningkatan diri atau perubahan diri melalui berbagai proses dan latihan dan bukan merupakan peristiwa yang terjadi secara kebetulan. Kebiasaan belajar yang

baik tidak dapat dibentuk dalam waktu yang singkat. Akan tetapi, perlu dikembangkan secara bertahap. Kebiasaan belajar yang baik pada intinya adalah rencana kegiatan belajar yang jelas dan adanya disiplin diri yang kuat

untuk menepati apa yang telah direncanakan itu.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar siswa terampil berbahasa dan mampu berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulis. Kemampuan berbahasa tersebut terbagi dalam empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis.

Menulis merupakan keterampilan yang sangat penting karena dengan menulis seseorang mampu mengungkapkan suatu gagasan atau pedoman. Keterampilan menulis bukanlah sesuatu yang diwariskan, tetapi hasil proses belajar dan berlatih. Oleh sebab itu, kualitas kemampuan seseorang tidak sama. Peningkatan keterampilan seseorang dapat dilakukan melalui proses belajar.

Pada hakikatnya, dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) diharapkan siswa mampu menulis paragraf dengan baik dengan memperhatikan ejaan dan bahasa yang tepat. Menurut Tarigan (1983:4) Keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang

dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Berkomunikasi dengan menggunakan bahasa tulis membutuhkan keterampilan khusus, karena keterampilan menulis tidak hanya sebatas menulis paragraf saja tetapi ada yang lebih membutuhkan keterampilan khusus salah satunya adalah menulis paragraf argumentasi. Namun pada pelaksanaannya di sekolah, siswa seringkali mengalami kesulitan dalam menuliskan paragraf argumentasi dengan baik. Hal ini diamati peneliti saat PPL (Program Pengalaman Lapangan).

Kurangnya perhatian pada keterampilan menulis menyebabkan lemahnya kemampuan siswa dalam mengembangkan keterampilan ini. Guru kurang memperhatikan siswa karena biasanya ketika materi sudah disampaikan maka siswa dianggap mampu mengaplikasikannya tanpa ada pembuktian melalui praktik nyata. Akan tetapi, selain kurangnya perhatian, lemahnya kemampuan menulis siswa juga dipengaruhi oleh berbagai faktor. Di antara begitu banyak faktor, yang menonjol adalah terpendamnya bakat siswa serta kurangnya kemampuan siswa dalam menyampaikan atau mengemukakan ide.

Dalam menulis, seharusnya siswa dapat mengembangkan berbagai pemikirannya berdasarkan suatu pokok masalah tertentu. Akan tetapi, dalam kenyataannya pemikiran siswa hanya melingkupi pokok masalah besar saja tanpa mengungkapkan subpokok yang sebenarnya diketahui siswa. Padahal sebenarnya, dengan subpokok siswa dapat lebih kreatif mengeluarkan segala bentuk ide atau gagasan serta opininya ke dalam tulisan. Siswa sangat lemah dalam menuangkan ide ke dalam sebuah tulisan.

Salah satu faktor yang menyebabkan hal itu terjadi adalah kurangnya pemahaman siswa mengenai suatu ide. Siswa hanya memperhatikan pokok-pokok permasalahan tertentu secara umum. Padahal, tanpa mereka sadari permasalahan tertentu itu memiliki sub-pokok yang sebenarnya sudah mereka ketahui.

Dalam pembelajaran, hal tersebut sebenarnya sering dipecahkan dengan cara diskusi. Hal itu bertujuan agar siswa saling berbagi informasi dan menyatukan pendapat tentang suatu hal, sehingga sebenarnya informasi atau ide yang mereka dapat lebih banyak. Akan tetapi, yang perlu diketahui, diskusi yang sering mereka lakukan hanya sebatas

pada kelompok kecil, sehingga informasi yang mereka dapatkanpun tidak terlalu luas.

Diskusi seperti itu mengakibatkan sosialisasi siswa hanya terbatas dengan orang-orang tertentu. Padahal, proses pembelajaran merupakan ajang berkomunikasi dan bersosialisasi yang akhirnya menimbulkan suatu kerja sama yang sehat khususnya dalam lingkup kelas. Maka dari itu, seharusnya dalam proses pembelajaran siswa harus mampu berkomunikasi dan bersosialisasi dengan seluruh anggota kelas.

Berdasarkan uraian di atas, proses pembelajaran seperti itu dapat dijadikan satu kegiatan untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa, khususnya dalam menulis paragraf argumentasi (sesuai dengan kompetensi dasar SMA kelas X). Prosesnya dilakukan melalui proses pembelajaran yang dapat mengondisikan siswa untuk dapat bekerja sama secara sehat. Melalui kerja sama, siswa dapat berinteraksi dan berkomunikasi sehingga mereka akan mendapatkan pengetahuan yang lebih. Hal itu timbul karena melalui kerja sama dan diskusi mereka akan saling bertukar pikiran dan pengetahuan. Artinya, ketika si A berdiskusi dengan si

B, si A akan mendapat pengetahuan dari si B, begitupun sebaliknya. Dengan begitu siswa akan memiliki pengetahuan lebih untuk menuangkan gagasan atau pendapatnya ke dalam paragraf argumentasi.

Untuk menciptakan suasana belajar yang kooperatif seperti di atas, teknik *Duti-Duta* diharapkan dapat mewujudkan hal tersebut. Hal itu dinilai demikian karena teknik *Duti-Duta* atau yang sering disebut *Two Stay Two Stray* merupakan sebuah teknik yang berasal dari model belajar *cooperative learning*. *Cooperative Learning* ini sendiri sangat mengutamakan prinsip kerja sama dan gotong-royong. Teknik *Duti-Duta* ini bukan sekadar teknik belajar berkelompok biasa. Akan tetapi, teknik ini juga merupakan sistem kerja atau belajar berkelompok yang terstruktur. Pada dasarnya teknik ini merupakan teknik belajar berkelompok, tetapi bukan asal belajar berkelompok. Teknik ini merupakan belajar berkelompok yang terstruktur.

Dengan menggunakan teknik ini, siswa saling mengungkapkan informasi sehingga setiap siswa memperoleh informasi yang lebih banyak. Dengan adanya hal tersebut, siswa lebih mampu menulis paragraf argumentasi karena

informasi dan pengetahuan yang mereka dapatkan lebih banyak.

Teknik *Duti-Duta* ini pernah diterapkan dalam penelitian yang dilakukan Wulandari (2008) dengan judul "Pembelajaran Apresiasi Cerpen dengan Menggunakan Teknik *Two Stay-Two Stray* di Kelas VII SMP Negeri 1 Bandung Tahun Ajaran 2007/2008". Hasil dari penelitiannya adalah teknik *Two Stay-Two Stray* berhasil membantu siswa dalam memahami unsur intrinsik cerpen. Dengan adanya hasil tersebut, penulis akan melakukan penerobosan dengan menggunakan teknik yang sama untuk membantu siswa mendapatkan informasi sehingga pada akhirnya teknik tersebut dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan menulis argumentatif.

Peningkatan kemampuan siswa dalam menulis argumentasi dilihat dari tulisan siswa itu sendiri. Kemampuan siswa dikatakan telah meningkat dan memadai ketika semua siswa di dalam kelas telah mengalami perubahan hasil menulis ke arah yang lebih baik dari pembelajaran sebelumnya. Yang menjadi indikator keberhasilan siswa adalah ketika semua siswa telah mampu mencapai batas KKM (75). Selain itu juga, dinilai dari pencapaian standar

penilaian yang telah ditetapkan. Adapun penilaian yang ditetapkan dalam hal ini terdiri atas tiga aspek, yakni unsur paragraf, ciri paragraf argumentasi, dan ejaan.

Dalam aspek unsur paragraf yang menjadi penilaian adalah kohesi, koherensi, kecukupan pengembangan, dan susunan yang berpola. Dalam aspek ciri paragraf argumentasi yang menjadi penilaian adalah ada fakta dan data, ada ide atau pendapat, pilihan kata, dan kesimpulan. Terakhir, dalam aspek ejaan yang menjadi penilaian adalah penulisan huruf, penggunaan tanda baca, penulisan kata, dan penulisan frasa.

Rumusan masalah penelitian ini yaitu bagaimana kemampuan menulis paragraf argumentasi siswa kelas X SMA Islam Al-Ulum Terpadu Medan sebelum menggunakan teknik *Duti-Duta*? Bagaimana kemampuan menulis paragraf argumentasi siswa kelas X SMA Islam Al-Ulum Terpadu Medan sesudah menggunakan teknik *Duti-Duta*? Adakah pengaruh penggunaan teknik *Duti-Duta* terhadap peningkatan kemampuan menulis paragraf argumentasi siswa kelas X SMA Islam Al-Ulum Terpadu Medan?

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah tingkat kemampuan

siswa kelas X SMA Islam Al-Ulum Terpadu Medan dalam menulis paragraf argumentasi sebelum menggunakan teknik *Duti-Duta*, tingkat kemampuan siswa kelas X SMA Islam Al-Ulum Terpadu Medan dalam menulis paragraf argumentasi sesudah menggunakan teknik *Duti-Duta*, ada tidaknya pengaruh penggunaan teknik *Duti-Duta* terhadap peningkatan kemampuan menulis paragraf argumentasi siswa kelas X SMA Islam Al-Ulum Terpadu Medan.

PEMBAHASAN

1. Teknik Duti-Duta

Menurut Sudjana (2001:14) teknik merupakan langkah-langkah yang ditempuh dalam metode untuk mengelola pembelajaran. Teknik *Duti-Duta* merupakan teknik belajar mengajar dari model belajar mengajar *cooperative learning* yaitu model pembelajaran yang memberi kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lainnya. Hal ini dilakukan dengan cara saling mengunjungi/bertamu antar kelompok untuk berbagi informasi.

Riyanto (2009:271) mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang dirancang untuk

membelajarkan kecakapan akademik (*academic skill*), sekaligus keterampilan sosial (*social skill*) termasuk *interpersonal skill*. Teknik belajar mengajar *Duti-Duta* merupakan kependekan dari *Dua Tinggal Dua Tamu*. Teknik ini sering juga disebut dengan istilah *Two Stay Two Stray*.

Teknik pembelajaran seperti ini dikembangkan oleh Spencer Kagan pada tahun 1992. Teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan anak didik (Lie, 2005:61). Struktur *Duti-Duta* memberi kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lain. Hal itu didasarkan pada kenyataan hidup di mana kehidupan dan kerja manusia saling bergantung satu dengan yang lainnya (Lie, 2005:61-62).

2. Langkah-langkah pembelajaran teknik *Duti-Duta*

Menurut Agus Suprijono (2009:93), proses pembelajaran dengan menggunakan teknik *Duti-Duta* dalam pembelajaran ini memiliki beberapa langkah yang harus diterapkan. Langkah-langkah atau penerapan teknik tersebut diuraikan seperti berikut.

- 1) Siswa bekerja sama dalam kelompok berempat seperti biasa.

- 2) Dua orang dari masing-masing kelompok akan meninggalkan kelompoknya dan masing-masing bertamu ke dua kelompok yang lain.
- 3) Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka ke tamu mereka.
- 4) Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain.
- 5) Kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka.
- 6) Membuat simpulan.

3. Keunggulan dan Kelemahan teknik *Duti-Duta*

Menurut Istarani (2012:202-203), teknik *Duti-Duta* memiliki keunggulan dan kelemahan sebagai berikut.

a. Keunggulan

Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (Dua Tinggal Dua Tamu) memiliki keunggulan yang akan diuraikan seperti berikut.

- 1) Dapat diterapkan pada semua kelas/tingkatan.
- 2) Belajar siswa lebih bermakna.
- 3) Lebih berorientasi pada keaktifan berpikir siswa.

- 4) Meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.
- 5) Memberikan kesempatan terhadap siswa untuk menentukan konsep sendiri dengan cara memecahkan masalah.
- 6) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menciptakan kreatifitas dalam melakukan komunikasi dengan teman sekelompoknya.
- 7) Membiasakan siswa untuk bersikap terbuka terhadap teman.

b. Kelemahan

Model pembelajaran ini memiliki kelemahan, seperti terlihat di bawah ini.

- 1) Membutuhkan waktu yang lama.
- 2) Siswa cenderung tidak mau belajar dalam kelompok, terutama yang tidak terbiasa belajar kelompok akan merasa asing dan sulit untuk bekerjasama.
- 3) Bagi guru, membutuhkan banyak persiapan (materi, dana, dan tenaga).
- 4) Seperti kelompok biasa, siswa yang pandai menguasai jalannya diskusi, sehingga siswa yang kurang pandai memiliki

kesempatan yang sedikit untuk mengeluarkan pendapatnya.

- 5) Guru cenderung kesulitan dalam pengelolaan kelas.

4. Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi

a. Pengertian Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi

Secara sadar atau tidak, setiap orang tentulah mempunyai kemampuan yang berbeda satu sama lainnya. Kemampuan berasal dari kata dasar mampu yang mendapat imbuhan ke-an. Menurut Depdiknas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:623) kemampuan dikatakan sebagai kesanggupan, kekuatan dan kenyataan. Tarigan (1983:3) mengatakan “kompetensi/ kemampuan adalah pengetahuan yang mempunyai pemakaian bahasa tentang bahasanya dan inilah yang merupakan objek penting.”

Dari berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah kesanggupan yang menerapkan pengetahuan secara mendalam untuk melakukan suatu pekerjaan yang dilakukan seseorang yang menghendaki kecerdasan serta perhatian yang lebih lengkap. Menulis merupakan

keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif.

Depdiknas menyatakan, “Menulis adalah (1) membuat huruf (angka dan lain sebagainya) dengan pena, pensil, kapur, dan lain sebagainya; (2) melahirkan pikiran atau perasaan (seperti mengarang, membuat surat) dengan tulisan; (3) menggambar, melukis; (4) membatik (kain).” Sependapat dengan hal tersebut, Tarigan berpendapat (1983:12) “Menulis adalah merumuskan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipakai oleh seseorang sehingga orang dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut, kalau mereka memahami bahasa dan grafik itu.”

Kemudian Kamisa, (1997:557) mengatakan bahwa menulis adalah memberikan gagasan pada benda lain dengan bentuk yang terbaca, membuat huruf dan angka yang disusun menurut aturan tertentu sehingga mengandung maksud. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah pemindahan pikiran dan perasaan bahasa

ke dalam bentuk lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang disusun menurut aturan-aturan tertentu sehingga mengandung maksud tertentu. Dalam meningkatkan kemampuan menulis diperlukan sebuah semangat yang tinggi, disiplin, tidak pernah mengenal menyerah dan harus terus mencoba.

Keraf (2007:3) mengemukakan bahwa argumentasi adalah suatu retorika yang berusaha untuk mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain, agar mereka itu percaya dan akhirnya bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan penulis atau pembicara. Melalui argumentasi penulis berusaha merangkaikan fakta-fakta sedemikian rupa, sehingga ia mampu menunjukkan apakah suatu pendapat atau suatu hal tertentu itu benar atau tidak.

Ahli lain, yaitu Alwasilah (2005:116) mengemukakan bahwa argumentasi adalah paragraf yang membuktikan kebenaran atau ketidakbenaran dari sebuah pernyataan (*statement*). Menurutnya, argumen tidak berarti pertengkar. Dalam teks argumen penulis menggunakan berbagai strategi atau piranti retorika untuk meyakinkan pembaca ihwal kebenaran atau ketidakbenaran itu.

Suparno (2006:5.36) menyimpulkan bahwa paragraf argumentasi merupakan paragraf yang terdiri atas paparan alasan dan penyintesisan pendapat untuk membangun suatu kesimpulan. Sementara itu, Arifin (2009:132) mengemukakan bahwa paragraf argumentasi bersifat membujuk atau meyakinkan pembaca terhadap suatu hal atau objek. Menurut Ahmadi (1990:35) penulisan paragraf argumentasi merupakan suatu kombinasi beberapa strategi antara mendeskripsikan, membandingkan, dan mendefinisikan dengan maksud dan tujuan yang jelas. Di samping itu, Suparno dan Yunus (2006:5.36) menerangkan bahwa paragraf argumentasi merupakan paragraf yang terdiri atas paparan alasan dan penyintesisan pendapat untuk membangun suatu kesimpulan. Menurut mereka paragraf argumentasi ditulis dengan maksud untuk memberikan alasan, untuk memperkuat atau menolak suatu pendapat, pendirian, atau gagasan.

Berdasarkan pemaparan semua ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa paragraf argumentasi merupakan suatu bentuk komunikasi tidak langsung melalui media tulisan yang bersifat memberikan pandangan dan

memposisikan diri untuk meyakinkan orang lain. Proses meyakinkan pandangan yang dituangkan dalam argumentasi adalah dengan cara menghadirkan evidensi atau pembuktian yang relevan.

Berdasarkan pemaparan semua ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa defenisi kemampuan menulis paragraf argumentasi merupakan kecakapan melakukan suatu kegiatan komunikasi atau penyampaian pikiran atau perasaan secara tidak langsung yaitu dengan bentuk komunikasi tidak langsung melalui media tulisan yang bersifat memberikan pandangan dan memposisikan diri untuk meyakinkan orang lain. Proses meyakinkan pandangan yang dituangkan dalam argumentasi adalah dengan cara menghadirkan evidensi atau pembuktian yang relevan.

b. Ciri-ciri Paragraf Argumentasi

Menurut Semi (1990:48), paragraf argumentasi memiliki beberapa ciri-ciri. Di bawah ini dijabarkan ciri-ciri tersebut.

- 1) Ada pernyataan, ide, atau pendapat yang dikemukakan penulisnya.
- 2) Hubungan, data atau fakta yang mendukung. Pembeneran berdasarkan data dan fakta yang disampaikan.

3) Pilihan kata yang digunakan dapat memikat atau menggugah hati pembaca.

4) Pada akhir paragraf perlu disajikan simpulan.

c. Komponen dalam Paragraf Argumentasi

Semi (1990:59-83), mengemukakan beberapa komponen dalam paragraf argumentasi, yang akan diuraikan di bawah ini.

a) Kohesi

Kohesi mempunyai pengertian bahwa masing-masing kalimat mempunyai hubungan timbal-balik yang baik dan teratur. Kohesi juga mempunyai pengertian sebagai suatu upaya membuat jalan pikiran dari kalimat yang satu ke yang lain berhubungan erat dan benar, serta menghasilkan kejelasan. Dengan demikian, kohesi akan mampu menuntun pembaca mengikuti jalan pikiran yang terdapat dalam paragraf secara jelas dan logis dari satu bagian ke bagian lainnya, sehingga secara bersama-sama terlihat ide itu suatu kebulatan yang utuh.

b) Koherensi

Dalam hal ini, kesatuan merupakan semua kalimat yang membina paragraf hanya menyatakan atau mendiskusikan hal yang sama. Setiap paragraf haruslah mengandung

satu pokok pikiran, maka kita harus mengembangkannya menjadi beberapa paragraf.

c) Kecukupan Pengembangan

Kecukupan pengembangan artinya suatu ide pokok dikembangkan atau dijelaskan secukupnya, sehingga tercapai tujuan kejelasan tema pokok. Dalam hal ini tentu tidak diperlukan adanya kalimat penjelas yang berlebihan yang akan menimbulkan kesan bertele-tele atau terlalu singkat, sehingga belum mencapai tingkat kejelasan.

d) Susunan yang berpola

Maksud dari susunan yang berpola adalah gagasan atau topik disusun dalam pola yang baik, apakah menurut susunan kronologis, susunan ruang, atau susunan logis, sehingga mampu memperlihatkan kesatuan yang koherensi.

d. Langkah-Langkah Menulis Paragraf Argumentasi

Menurut Semi (1990:11), penyusunan atau penulisan paragraf argumentasi dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1) Kumpulkan data dan fakta

Jika penulis menginginkan pembaca percaya dengan apa penulis katakan, penulis harus

mengemukakan fakta-fakta sebanyak mungkin.

2) Kembangkan penalaran dengan urutan dan kaitan yang jelas

Fakta-fakta harus disusun secara rapi sehingga mencapai kejelasan untuk menuju kepada suatu simpulan yang dapat diterima.

3) Hindari menggunakan istilah yang terlalu umum

Bila menggunakan satu istilah, sebaiknya diberi batasan tentang pengertian istilah tersebut agar tidak terjadi kemungkinan perbedaan pendapat karena perbedaan pengertian.

5. Penilaian Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi

Penilaian kemampuan menulis paragraf argumentasi dapat dilihat dari indikatornya yaitu sebagai berikut.

1. Unsur Paragraf Argumentasi
 - a. Kohesi
 - b. Koherensi
 - c. Kecukupan Pengembangan
 - d. Susunan yang berpola
2. Ciri Paragraf Argumentasi
 - a. Ada fakta dan data
 - b. Ada ide atau pendapat
 - c. Pilihan kata
 - d. Simpulan

3. Ejaan

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Islam Al-Ulum Terpadu Medan Tahun Ajaran 2012/2013. Adapun yang menjadi alasan peneliti memilih lokasi tersebut adalah sebagai berikut: a) di sekolah tersebut belum pernah dilakukan penelitian dengan permasalahan yang sama, b) jumlah siswa di SMA Islam Al-Ulum Terpadu Medan cukup memadai untuk dijadikan sampel penelitian, sehingga data yang diperoleh lebih sahih. Dilihat dari segi waktu, penelitian dilaksanakan semester genap tahun ajaran 2012/2013.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Islam Al-Ulum Terpadu Medan Tahun Ajaran 2012/2013 yang terdiri dari dua kelas.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebahagian dari populasi yang menjadi objek dalam penjarangan data. Dengan kata lain, sampel merupakan perwakilan dari seluruh populasi yang hasilnya mewakili keseluruhan gejala yang diamati dalam sebuah penelitian. Ini diperkuat dengan

pendapat Arikunto (2006:131) yang menyatakan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti. Menurut Arikunto (2006:133) ada beberapa cara penarikan sampel penelitian. Salah satu di antara cara tersebut adalah sampel random atau sampel acak.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sampel random atau sampel acak untuk menjaring data. Menurut Arikunto (2006:136) Pengambilan sampel secara random dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu, undian (untung-untungan), ordinal (tingkatan sama), dan menggunakan tabel bilangan random. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil satu cara yang dianggap paling efisien untuk penarikan sampel, yaitu dengan cara undian (untung-untungan). Cara yang dilakukan oleh peneliti adalah menuliskan nomor subjek pada kertas kecil (satu nomor untuk setiap satu kertas) kemudian mengambil satu dari gulungan kertas tersebut. Kertas yang terambil itulah yang menjadi nomor subjek sampel penelitian. Setelah dilakukan langkah-langkah tersebut, maka didapatlah kelas X-A sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 32 orang.

C. Definisi Operasional

Untuk menghindari penafsiran-penafsiran yang berbeda terhadap judul penelitian ini, maka penulis perlu menjelaskan definisi operasional variabel sebagai berikut.

- a. Kemampuan menulis paragraf argumentasi merupakan kecakapan melakukan suatu kegiatan komunikasi atau penyampaian pikiran atau perasaan secara tidak langsung yaitu dengan bentuk komunikasi tidak langsung melalui media tulisan yang bersifat memberikan pandangan dan memosisikan diri untuk meyakinkan orang lain. Proses meyakinkan pandangan yang dituangkan dalam argumentasi adalah dengan cara menghadirkan evidensi atau pembuktian yang relevan.
- b. Teknik Duti-Duta merupakan teknik belajar mengajar dari model belajar mengajar cooperative learning yaitu model pembelajaran yang memberi kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lainnya. Hal ini dilakukan dengan

cara saling mengunjungi/ bertemu antar kelompok untuk berbagi informasi.

Menurut Agus Suprijono (2009:93), proses pembelajaran dengan menggunakan teknik Duti-Duta dalam pembelajaran ini memiliki beberapa langkah yang harus diterapkan. Langkah-langkah atau penerapan teknik tersebut diuraikan seperti berikut.

1. Siswa bekerja sama dalam kelompok berempat seperti biasa.
2. Dua orang dari masing-masing kelompok akan meninggalkan kelompoknya dan masing-masing bertemu ke dua kelompok yang lain.
3. Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka ke tamu mereka.
4. Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain.
5. Kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka.
6. Membuat simpulan.

D. Metode Penelitian

Sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Hal ini sejalan dengan pendapat Arikunto (2006:207) yang menyatakan bahwa, “Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari sesuatu yang dikenakan pada subjek selidik.”

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan model *one group pre-test post-test design*. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Pengaruh Teknik *Duti-Duta* terhadap Peningkatan Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi.

E. Desain Penelitian

Model desain penelitian yang digunakan peneliti adalah *one group pre-test post-test design*. Arikunto (2006:212) berpendapat, “*One group pre-test post-test design* yaitu eksperimen yang dilaksanakan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembanding.” Di dalam desain ini

pengukuran dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum eksperimen (*pre-test*) dan sesudah eksperimen (*post-test*). Dengan desain ini, pengaruh dari eksperimen dapat diketahui pasti karena telah menggunakan tes awal.

Dalam hal ini peneliti menggunakan tes menulis paragraf argumentasi pada siswa sebanyak dua kali yaitu: (1) tes sebelum menggunakan Teknik *Duti-Duta*, (2) tes sesudah menggunakan Teknik *Duti-Duta*.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan untuk menjaring data penelitian. Berkaitan dengan hal ini, Arikunto (2006:149) mengemukakan, "Instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data. Kualitas instrumen akan menentukan kualitas data yang terkumpul." Instrumen yang digunakan untuk menjaring data dalam penelitian ini adalah tes essay. Tes essay yang dimaksud adalah menugaskan siswa untuk menulis paragraf argumentasi.

Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis paragraf argumentasi, maka dilakukan penilaian dalam menulis paragraf argumentasi berdasarkan unsur paragraf argumentasi yaitu kohesi, koherensi, kecukupan

pengembangan, susunan yang berpola; ciri paragraf argumentasi yaitu ada fakta dan data, ada ide atau pendapat, pilihan kata, simpulan; dan ejaan. Penelitian tersebut dilakukan oleh peneliti dan guru bidang studi Bahasa Indonesia. Penilaian terhadap kemampuan menulis paragraf argumentasi.

G. Organisasi Pengolahan Data

Untuk memperoleh data, ada beberapa langkah yang dilakukan peneliti yaitu seperti berikut.

12. Mentabulasi skor *pre-test*.
13. Mentabulasi skor *pos-test*.
14. Mencari mean variabel hasil *pre test*.
15. Mencari mean variabel hasil *post test*.
16. Mencari standar deviasi variabel hasil *pre test*.
17. Mencari standar deviasi variabel hasil *post test*.
18. Mencari standar *error* variabel hasil *pre test*.
19. Mencari standar *error* variabel hasil *post test*.
20. Mencari perbedaan hasil standar error dari kedua hasil.
21. Pengujian persyaratan analisis:
 - c. uji normalitas variabel penelitian menggunakan lilifoers,

d. uji homogenitas.

11. Pengujian hipotesis menggunakan uji “t”.

Sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Hal ini sejalan dengan pendapat Arikunto (2006:207) yang menyatakan bahwa, “Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari sesuatu yang dikenakan pada subjek selidik.”

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan model *one group pre-test post-test design*. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Pengaruh Teknik *Duti-Duta* terhadap Peningkatan Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi.

Model desain penelitian yang digunakan peneliti adalah *one group pre-test post-test design*. Arikunto (2006:212) berpendapat, “*One group pre-test post-test design* yaitu eksperimen yang dilaksanakan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembandingan.” Didalam desain ini pengukuran dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum eksperimen (*pre-test*) dan sesudah eksperimen (*post-test*). Dengan

desain ini, pengaruh dari eksperimen dapat diketahui pasti karena telah menggunakan tes awal.

Dalam hal ini peneliti menggunakan tes menulis paragraf argumentasi pada siswa sebanyak dua kali yaitu: (1) tes sebelum menggunakan Teknik *Duti-Duta*, (2) tes sesudah menggunakan Teknik *Duti-Duta*.

Sampel adalah sebahagian dari populasi yang menjadi objek dalam penjarangan data. Dengan kata lain, sampel merupakan perwakilan dari seluruh populasi yang hasilnya mewakili keseluruhan gejala yang diamati dalam sebuah penelitian. Ini diperkuat dengan pendapat Arikunto (2006:131) yang menyatakan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti. Menurut Arikunto (2006:133) ada beberapa cara penarikan sampel penelitian. Salah satu di antara cara tersebut adalah sampel random atau sampel acak.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sampel random atau sampel acak untuk menjaring data. Menurut Arikunto (2006:136) Pengambilan sampel secara random dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu, undian (untung-untungan), ordinal (tingkatan sama), dan menggunakan

tabel bilangan random. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil satu cara yang dianggap paling efisien untuk penarikan sampel, yaitu dengan cara undian (untung-untungan). Cara yang dilakukan oleh peneliti adalah menuliskan nomor subjek pada kertas kecil (satu nomor untuk setiap satu kertas) kemudian mengambil satu dari gulungan kertas tersebut. Kertas yang terambil itulah yang menjadi nomor subjek sampel penelitian. Setelah dilakukan langkah-langkah tersebut, maka didapatlah kelas X-A sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 32 orang. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Islam Al-Ulum Terpadu Medan Tahun Ajaran 2012/2013. Dilihat dari segi waktu, penelitian dilaksanakan semester genap tahun ajaran 2012/2013.

Untuk memperoleh data, ada beberapa langkah yang dilakukan peneliti yaitu mentabulasi skor *pre-test*, mentabulasi skor *pos-test*, mencari mean variabel hasil *pre test*, mencari mean variabel hasil *post test*, mencari standar deviasi variabel hasil *pre test*, mencari standar deviasi variabel hasil *post test*, mencari standar *error* variabel hasil *pre test*, mencari standar *error* variabel hasil *post test*, mencari perbedaan hasil standar error dari kedua hasil, pengujian

persyaratan analisis, pengujian hipotesis menggunakan uji “t”.

Data yang telah dikumpul selanjutnya akan dianalisis guna mencapai hasil maksimal. Langkah-langkah analisisnya yaitu mentabulasi skor *pre-test*, mentabulasi skor *post-test*, mencari mean variabel hasil *pre-test*, mencari mean variabel hasil *post-test*, mencari standar deviasi hasil *pre-test*, mencari standar deviasi hasil *post-test*, mencari standar error mean hasil *pre-test*, mencari standar eror mean hasil *post-test*, mencari standar eror perbedan mean kedua hasil, pengujian persyaratan analisis, pengujian hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen yakni penelitian yang bersifat melihat akibat suatu perlakuan. Desain yang digunakan untuk mengidentifikasi akibat dari perlakuan tersebut adalah desain *One Group Pre-test Post-test*, yaitu desain yang mengadakan *Pre-Test* dan *Post-Test* pada satu kelompok.

Setelah tes dilaksanakan, maka dilakukan penghitungan skor untuk setiap subjek penelitian. Penelitian

eksperimen ini menganalisis data dari dua variabel, yaitu data hasil *Pre-Test* dan data hasil *Post-Test* dari siswa kelas X SMA Islam Al-Ulum Terpadu Medan Tahun Ajaran 2012/2013. Berikut ini data hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* siswa.

1. Kemampuan Menganalisis Paragraf Argumentasi sebelum Menggunakan Teknik Duti-Duta (Dua Tinggal Dua Tamu)

Data Kemampuan Menganalisis Paragraf Argumentasi Siswa Sebelum Menggunakan Teknik Duti-Duta (Dua Tinggal Dua Tamu) terdapat pada (lampiran 5).

Data yang disajikan berikut ini adalah data yang diperoleh dari *Pre-Test* yang diujikan kepada siswa kelas X,

tepatnya kelas X-A. Adapun deskripsi data *Pre-Test* dapat diuraikan sebagai berikut.

2. Kemampuan Menganalisis Paragraf Argumentasi sesudah Menggunakan Teknik Duti-Duta (Dua Tinggal Dua Tamu)

Data Kemampuan Menganalisis Paragraf Argumentasi Siswa Sesudah Menggunakan Teknik Duti-Duta (Dua Tinggal Dua Tamu) terdapat pada (lampiran 6).

Setelah mengetahui hasil *Post-Test* siswa di atas, selanjutnya akan dibuat tabel distribusi frekuensi, hal ini dilakukan guna mengetahui rata-rata (M_Y), Standar Deviasi (SD), *Standar Error* (SE_{M_Y}) dari data yang berdistribusi tunggal.

No.	Nama Siswa	<i>Pre-Test</i>		<i>Post-Test</i>	
		Skor	Nilai	Skor	Nilai
1	Ahmad Syahputra Apriadi	55	55	65	65
2	Alwi Anandari	65	65	80	75
3	Ambar Hidayati	70	70	90	90
4	Anggi Ramadhani Lubis	65	65	65	65
5	Anjas Pramana	55	55	60	60
6	Aprilla Anggini Hasibuan	70	70	85	75
7	Ardian Syahputra Harahap	60	60	70	70
8	Ashbahna Shyari	60	60	70	70
9	Aslah Rofifah Siregar	70	70	75	75
10	Awi Muhammad Raihan	75	75	80	80
11	Desdika Khadijah	70	70	80	80
12	Fadhita Shafira Zahra Hsb	60	60	60	60
13	Fajar Siddik	55	55	75	65
14	Indah Asriani Siregar	75	75	85	85
15	Idrawan Jati Pratama	70	70	80	80

16	Jasmine Luqyana Devianty	65	65	70	70
17	Maya Agustina	55	55	60	60
18	Mhd. Aditya Maulana D.	55	55	80	60
19	M. Dwi Abdi Irvansyah	65	65	85	85
20	M. Farid Athallah	65	65	65	65
21	Mirza Mahathir	60	60	75	60
22	Rais Rachman Hakim	70	70	80	80
23	Retno Ayu Musfirah	65	65	80	80
24	Rindu Nada Yohan	70	70	85	85
25	Rouzah Mutiasyah Nst	75	75	85	85
26	Rivara Syara Nst	70	70	75	75
27	Rizki Ayunda Putri	65	65	75	65
28	Saleh Umar Siregar	60	60	70	60
29	Syahrur Rahmad	65	65	85	85
30	Tengku Mhd Iqbal Hafiz	60	60	75	65
31	Utia Rahmah	75	75	90	90
32	Wilda Syahrani Hrp	60	60	70	70
Jumlah			2075		2425

Uji Persyaratan Data

a. Uji Normalitas

1. Uji Normalitas Hasil Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi sebelum Teknik Duti-Duta (Dua Tinggal Dua Tamu) Diterapkan

Untuk menguji normalitas hasil *Pre-Test*, digunakan uji *Liliefors* dan perhitungannya dapat dilihat pada lampiran. Berikut tabel normalitas hasil *Pre-Test*.

2. Uji Normalitas Hasil Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi sesudah Teknik Duti-Duta (Dua Tinggal Dua Tamu) Diterapkan

Untuk menguji normalitas hasil *Post-Tes* digunakan uji *Liliefors* dan perhitungannya dapat dilihat pada

lampiran. Berikut tabel normalitas hasil *Post-Test*.

Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh beberapa temuan sebagai berikut:

1. kemampuan tes awal siswa atau *Pre-Test* menulis paragraf argumentasi tanpa menggunakan Teknik Duti-Duta (Dua Tinggal Dua Tamu) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 64,84 sedangkan nilai rata-rata tes akhir atau *Post-Test* menulis paragraf argumentasi dengan menggunakan Teknik Duti-Duta (Dua Tinggal Dua Tamu) adalah 75,78. Hal ini membuktikan

bahwa adanya peningkatan yang positif, yaitu dari rata-rata tes awal 64,84 menjadi 75,78 sebagai tes akhir.

2. pengujian hipotesis, yaitu $t_0 > t_{tabel}$ (5,78 > 2,03) telah membuktikan bahwa hipotesisnya alternatif (H_a) diterima. Dengan demikian, *Teknik Duti-Duta (Dua Tinggal Dua Tamu)* membawa pengaruh positif dalam meningkatkan kemampuan menulis paragraf argumentasi siswa kelas X SMA Islam Al-Ulum Terpadu Medan Tahun Ajaran 2012/2013.

Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah melakukan prosedur penelitian yang panjang, seperti uji normalitas, uji homogenitas, dan pengujian hipotesis, akhirnya didapatkan sebuah penelitian yang hasilnya bisa dikatakan tidak sia-sia. Pembelajaran kemampuan menulis paragraf argumentasi dengan *Teknik Duti-Duta (Dua Tinggal Dua Tamu)* yang diberikan kepada siswa kelas X SMA Islam Al-Ulum Terpadu Medan ternyata berpengaruh signifikan.

Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian yang menunjukkan nilai rata-rata kemampuan menulis paragraf

argumentasi sesudah menggunakan *Teknik Duti-Duta (Dua Tinggal Dua Tamu)*, lebih tinggi yakni sebesar 75,78 (kategori baik) dan simpangan baku sebesar 8,49 daripada nilai rata-rata kemampuan menulis paragraf argumentasi tanpa menggunakan *Teknik Duti-Duta (Dua Tinggal Dua Tamu)*, yakni sebesar 64,84 (kategori cukup) dan simpangan baku sebesar 6,31.

Sebelum *Teknik Duti-Duta (Dua Tinggal Dua Tamu)* diterapkan hasil penilaian indikator kohesi, koherensi, kecukupan pengembangan, dan susunan yang berpola yaitu 32 orang (100%) memperoleh skor maksimal 5. Hasil penilaian indikator fakta dan data yaitu 8 orang (25%) memperoleh skor maksimal 20, sebanyak 3 orang (9,3%) memperoleh skor 15, sebanyak 11 orang (34,3%) memperoleh skor 10, dan ada sebanyak 10 orang (31,2%) yang memperoleh skor 5. Hasil penilaian indikator ide atau pendapat yaitu 8 orang (25%) memperoleh skor maksimal 20, sebanyak 3 orang (9,3%) memperoleh skor 15, sebanyak 7 orang (21,8%) memperoleh skor 10, dan ada sebanyak 14 orang (43,7%) yang memperoleh skor 5. Hasil penilaian indikator pilihan kata yaitu 8 orang (25%) memperoleh skor maksimal 10, dan ada sebanyak 24 orang

(75%) yang memperoleh skor 5. Hasil penilaian indikator simpulan yaitu 9 orang (28,1%) memperoleh skor maksimal 10, dan ada sebanyak 23 orang (71,8%) yang memperoleh skor 5. Hasil penilaian indikator ejaan yaitu 6 orang (18,7%) memperoleh skor maksimal 20, sebanyak 4 orang (12,5%) memperoleh skor 15, sebanyak 6 orang (18,7%) memperoleh skor 10, dan ada sebanyak 16 orang (50%) yang memperoleh skor 5.

Sesudah *Teknik Duti-Duta (Dua Tinggal Dua Tamu)* diterapkan, hasil penilaian indikator kohesi, koherensi, kecukupan pengembangan, dan susunan yang berpola yaitu 32 orang (100%) memperoleh skor maksimal 5. Hasil penilaian indikator fakta dan data yaitu 14 orang (43,7%) memperoleh skor maksimal 20, sebanyak 8 orang (25%) memperoleh skor 15, sebanyak 8 orang (25%) memperoleh skor 10, dan ada sebanyak 2 orang (6,2%) yang memperoleh skor 5. Hasil penilaian indikator ide atau pendapat yaitu 13 orang (40,6%) memperoleh skor maksimal 20, sebanyak 5 orang (15,6%) memperoleh skor 15, sebanyak 9 orang (28,1%) memperoleh skor 10, dan ada sebanyak 5 orang (15,6%) yang memperoleh skor 5. Hasil penilaian

indikator pilihan kata yaitu 10 orang (31,2%) memperoleh skor maksimal 10, dan ada sebanyak 22 orang (68,7%) yang memperoleh skor 5. Hasil penilaian indikator simpulan yaitu 10 orang (31,2%) memperoleh skor maksimal 10, dan ada sebanyak 22 orang (68,7%) yang memperoleh skor 5. Hasil penilaian indikator ejaan yaitu 11 orang (34,3%) memperoleh skor maksimal 20, sebanyak 7 orang (21,8%) memperoleh skor 15, sebanyak 6 orang (18,7%) memperoleh skor 10, dan ada sebanyak 8 orang (25%) yang memperoleh skor 5.

Hasil perhitungan hipotesis tersebut menyatakan bahwa adanya pengaruh penggunaan teknik duti-duta terhadap peningkatan kemampuan menulis paragraf argumentasi siswa kelas X SMA Islam Al-Ulum Terpadu Medan tahun ajaran 2012/2013. Hal ini disebabkan karena teknik duti-duta memberi kesempatan kepada siswa untuk membagikan hasil dan informasi dengan teman sekelompoknya menjadi bentuk tulisan yang kaya akan pendapat beberapa ahli yaitu paragraf argumentasi sehingga siswa dapat memperoleh unsur paragraf argumentasi: kohesi, koherensi, kecukupan pengembangan, susunan yang berpola; ciri paragraf argumentasi: fakta dan data, ide atau pendapat, pilihan

kata, simpulan; dan ejaan yang sesuai dengan yang diharapkan sebelumnya.

Sebelum *Teknik Duti-Duta (Dua Tinggal Dua Tamu)* diterapkan hasil penilaian indikator kohesi, koherensi, kecukupan pengembangan, dan susunan yang berpola yaitu 32 orang (100%) memperoleh skor maksimal 5. Hasil penilaian indikator fakta dan data yaitu 8 orang (25%) memperoleh skor maksimal 20, sebanyak 3 orang (9,3%) memperoleh skor 15, sebanyak 11 orang (34,3%) memperoleh skor 10, dan ada sebanyak 10 orang (31,2%) yang memperoleh skor 5. Hasil penilaian indikator ide atau pendapat yaitu 8 orang (25%) memperoleh skor maksimal 20, sebanyak 3 orang (9,3%) memperoleh skor 15, sebanyak 7 orang (21,8%) memperoleh skor 10, dan ada sebanyak 14 orang (43,7%) yang memperoleh skor 5. Hasil penilaian indikator pilihan kata yaitu 8 orang (25%) memperoleh skor maksimal 10, dan ada sebanyak 24 orang (75%) yang memperoleh skor 5. Hasil penilaian indikator simpulan yaitu 9 orang (28,1%) memperoleh skor maksimal 10, dan ada sebanyak 23 orang (71,8%) yang memperoleh skor 5. Hasil penilaian indikator ejaan yaitu 6 orang (18,7%) memperoleh skor maksimal 20, sebanyak 4 orang (12,5%) memperoleh

skor 15, sebanyak 6 orang (18,7%) memperoleh skor 10, dan ada sebanyak 16 orang (50%) yang memperoleh skor 5.

Sesudah *Teknik Duti-Duta (Dua Tinggal Dua Tamu)* diterapkan, hasil penilaian indikator kohesi, koherensi, kecukupan pengembangan, dan susunan yang berpola yaitu 32 orang (100%) memperoleh skor maksimal 5. Hasil penilaian indikator fakta dan data yaitu 14 orang (43,7%) memperoleh skor maksimal 20, sebanyak 8 orang (25%) memperoleh skor 15, sebanyak 8 orang (25%) memperoleh skor 10, dan ada sebanyak 2 orang (6,2%) yang memperoleh skor 5. Hasil penilaian indikator ide atau pendapat yaitu 13 orang (40,6%) memperoleh skor maksimal 20, sebanyak 5 orang (15,6%) memperoleh skor 15, sebanyak 9 orang (28,1%) memperoleh skor 10, dan ada sebanyak 5 orang (15,6%) yang memperoleh skor 5. Hasil penilaian indikator pilihan kata yaitu 10 orang (31,2%) memperoleh skor maksimal 10, dan ada sebanyak 22 orang (68,7%) yang memperoleh skor 5. Hasil penilaian indikator simpulan yaitu 10 orang (31,2%) memperoleh skor maksimal 10, dan ada sebanyak 22 orang (68,7%) yang memperoleh skor 5. Hasil penilaian

indikator ejaan yaitu 11 orang (34,3%) memperoleh skor maksimal 20, sebanyak 7 orang (21,8%) memperoleh skor 15, sebanyak 6 orang (18,7%) memperoleh skor 10, dan ada sebanyak 8 orang (25%) yang memperoleh skor 5.

Hasil perhitungan hipotesis tersebut menyatakan bahwa adanya pengaruh penggunaan teknik duti-duta terhadap peningkatan kemampuan menulis paragraf argumentasi siswa kelas X SMA Islam Al-Ulum Terpadu Medan tahun ajaran 2012/2013. Hal ini disebabkan karena teknik duti-duta memberi kesempatan kepada siswa untuk membagikan hasil dan informasi dengan teman sekelompoknya menjadi bentuk tulisan yang kaya akan pendapat beberapa ahli yaitu paragraf argumentasi sehingga siswa dapat memperoleh unsur paragraf argumentasi: kohesi, koherensi, kecukupan pengembangan, susunan yang berpola; ciri paragraf argumentasi: fakta dan data, ide atau pendapat, pilihan kata, simpulan; dan ejaan yang sesuai dengan yang diharapkan sebelumnya. Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis paragraf argumentasi meningkat dengan menggunakan *Teknik Duti-Duta (Dua Tinggal Dua Tamu)*. Dengan demikian teknik duti-duta

berpengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan menulis paragraf argumentasi oleh siswa kelas X SMA Islam Al-Ulum Terpadu Medan tahun ajaran 2012/2013.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab IV, maka dapat disimpulkan hal-hal ialah kemampuan menulis paragraf argumentasi siswa kelas X SMA Islam Al-Ulum Terpadu Medan Tahun Ajaran 2012/2013 sebelum menggunakan *Teknik Duti-Duta (Dua Tinggal Dua Tamu)* berada pada nilai rata-rata 64,84, kemampuan menulis paragraf argumentasi siswa kelas X SMA Islam Al-Ulum Terpadu Medan Tahun Ajaran 2012/2013 sesudah menggunakan *Teknik Duti-Duta (Dua Tinggal Dua Tamu)* berada pada nilai rata-rata 75,78, ada pengaruh penggunaan *Teknik Duti-Duta (Dua Tinggal Dua Tamu)* terhadap peningkatan kemampuan menulis paragraf argumentasi siswa kelas X SMA Islam Al-Ulum Terpadu Medan Tahun Ajaran 2012/2013, hasil uji "t" (2,03) maka $t_0 > t_{tabel}$, yakni $5,78 > 2,03$.

Saran

Berdasarkan simpulan di atas, maka sebagai tindak lanjut penelitian ini perlu diuraikan beberapa saran, yaitu sebagai berikut.

1. Berdasarkan hasil penelitian, teknik *Duti-Duta* memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis paragraf argumentasi. Oleh karena itu, teknik pembelajaran ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran dalam proses belajar-mengajar di kelas sehingga siswa dapat meningkatkan prestasi belajar di kelas.
2. Perlu dilakukan penelitian lanjutan oleh peneliti lain guna meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis paragraf argumentasi khususnya dalam meningkatkan kemampuan berpikir siswa dengan sungguh-sungguh memperhatikan minat siswa dan jika peneliti lanjutan ingin menggunakan teknik pembelajaran ini hendaknya mencoba materi lain yang dianggap sesuai demi keefektifan penggunaan teknik pembelajaran ini.
3. Sudah seharusnya guru menggunakan teknik *duti-duta* dalam proses belajar mengajar di

kelas, untuk menumbuhkan minat siswa dalam mengembangkan wawasan serta ide-ide dalam meningkatkan kreatifitas siswa terhadap menulis paragraf argumentasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Yusni. 2007. "Pengembangan Pembelajaran Menulis Karangan Argumentasi dengan Menggunakan Teknik Think-Talk-Write (TTW) pada Siswa Kelas X SMA Negeri 14 Bandung Tahun Ajaran 2006/2007." Skripsi FPBS UPI Bandung: tidak diterbitkan
- Alwi, Hasan. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Anggraini, Kresi. 2010. "Penggunaan Teknik Deskripsi, Interpretasi, dan Evaluasi (DIE) Efektif Digunakan untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Tarutung Tahun Pembelajaran 2009/2010." Skripsi. Unimed.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.
- Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Kamisa. 1997. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Kartika

- Keraf, Gorys. 2007. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kosasih, E. 2009. *Mantap Bersastra Indonesia*. Bandung: Yrama Widya.
- Lie, Anata. 2005. *Cooperative Learning*. Jakarta: PT Grasindo.
- Mahapatra, B.C. 2004. *Models of Teaching in Education*. New Delhi. Sarup & Sons.
- Mulyasa, E. 2006. *Kurikulum yang Disempurnakan Pengembangan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nazir. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Semi, M. Atar. 1990. *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya.
- Sudijono, Anas. 2009. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: RajawaliPers.
- Sudjana.2005. *Metoda Statistika*. Bandung : Tarsito.
- Sudjana. 2001. *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Falah Production.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tarigan, Henry Guntur. 1983. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Trianto. 1986. *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.